Institut Agama Islam
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bhineka DWP Sambas Tahun 2024

Ketua:
Asyruni Multahada, M.Pd.

Anggota:
Handila
Yeti
Nursanti



LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Guru PAUD
dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat
untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini
di TK Bhineka DWP Sambas Tahun 2024

Oleh:

Ketua:
Asyruni Multahada, M.Pd.
(Dosen IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Anggota:

Handila	**(Guru TK Bhineka DWP Sambas)**
Yeti	**(Mahasiswa IAIS Sambas)**
Nursanti	**(Mahasiswa IAIS Sambas)**

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul PKM	**:**	Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bhineka DWP Sambas Tahun 2024

Pelaksana PKM

Ketua TIM	: Asyruni Multahada, M.Pd.
NUPTK	: 8042769670230423
Jabatan Fungsional	: Lektor
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No Hp	: 0895368555594
Alamat e-mail	: asyrunimultahada1991@gmail.com
Anggota TIM	: Handila (Guru TK Bhineka DWP Sambas) Yeti (NIM: 1032022009) Nursanti (NIM: 1032022011)

Waktu dan Lokasi Pengabdian:

Tanggal	: 08 November 2023 s.d. 22 November 2023
Lokasi	: TK Bhineka DWP Sambas
Desa	: Jagur
Kecamatan	: Sambas
Kabupaten	: Sambas
Provinsi	: Kalimantan Barat
Biaya PKM	: Mandiri

Sambas, 10 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM,

H. Tamrin Muhsin, S.IP, MH
NIDN. 2129096902

Ketua PKM

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in implementing a prayer habit program as an effort to strengthen the religious and moral values of early childhood children at Bhineka Kindergarten, DWP Sambas. This activity was motivated by the suboptimal implementation of prayer habit programs in non-Islamic schools and the limited understanding of teachers in implementing religious habit programs. The method used was participatory mentoring through planning, three-stage implementation, evaluation, reflection, and follow-up. The community service team designed a Prayer Habit Program called "Let's Pray" and assisted teachers in its implementation. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding, skills, and confidence in implementing prayer habits in an inclusive manner. Furthermore, early childhood children demonstrated a positive response and enthusiasm in participating in the activities. This activity is expected to support the strengthening of religious and moral values and become a sustainable part of the school culture.

Keywords: *Early Childhood Education Teachers, Prayer Habit, Religious and Moral Values*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat sebagai upaya penguatan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bhineka DWP Sambas. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembiasaan shalat di sekolah yang tidak berbasis Islam serta keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan program pembiasaan keagamaan. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis partisipatif melalui perencanaan, pelaksanaan dalam tiga tahap, serta evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Tim pengabdian merancang Program Pembiasaan Shalat yang diberi nama *Mari Kita Shalat* dan mendampingi guru dalam implementasinya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat secara inklusif. Selain itu, anak usia dini menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan nilai agama dan moral serta menjadi bagian dari budaya sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAUD, Pembiasaan Shalat, Nilai Agama dan Moral

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pengabdi dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul kegiatan "Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bhineka DWP Sambas Tahun 2024". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam yang diharapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Berkat daya dan upaya serta bantuan dari berbagai pihak dalam proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), maka dengan segala kerendahan hati pengabdi menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arnadi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
2. Assoc. Prof. Dr. Hifza, M.S.I selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
3. Oskar Hutagaluh, MM, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
4. Dr. H. Sumar'in, M.S.I, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
5. Dr. Aslan, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

6. Dr. H. Tamrin Muhsin, S.IP, MH selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
7. Dr. Wulan Purnama Sari, M.Ec, Dev, selaku Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
8. Astaman, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
9. Dosen beserta staf Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
10. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
11. Ayah dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan laporan ini.

Usaha maksimal telah pengabdi lakukan untuk kesempurnaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tapi sebagai manusia yang tidak lepas dari salah dan silap mungkin masih ditemukan kekurangan di banyak sisi sehingga laporan ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat.

Sambas, 28 Desember 2023

Pengabdi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 3
C. Tujuan 4
D. Manfaat 4
E. Kajian Teori 6
F. Metode Pelaksanaan 10

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PKM
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan 12
B. Kondisi Peserta Pendampingan 13
C. Realisasi Kegiatan Pengabdian 14
D. Kondisi Setelah Pendampingan 22
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan 23
F. *Output* dan *Outcome* 25

BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan 27
B. Rekomendasi 28

DAFTAR PUSTAKA 30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM..... 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Mengenalkan Program Mari Kita Shalat..... 17

Gambar 2.2. Mengenalkan Gerakan Shalat 17

Gambar 2.3. Mengkondisikan Anak agar kegiatan kondusif..... 18

Gambar 2.4. Guru mulai memimpin kegiatan program..... 18

Gambar 2.5. Anak mempraktikkan gerakan shalat sendiri..... 19

Gambar 2.6. Anak Praktik Shalat Bersama 19

Gambar 2.7. Anak mempraktikan gerakan shalat tanpa dibimbing... 20

Gambar 2.8. Guru menerapkan program secara mandiri..... 21

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, dimana aspek moral dan agama mulai dibentuk sejak awal. Pendidikan agama di PAUD tidak hanya berperan dalam pengenalan ritual ibadah, tetapi juga dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap sosial anak secara menyeluruh (Pamuji, Roqib & Yahya, 2025).

Nilai agama dan moral merupakan bagian integral dari perkembangan anak usia dini. Dalam berbagai penelitian, strategi pengembangan aspek moral dan agama pada anak usia dini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut (Baen, 2024). Metode pembiasaan dalam konteks pendidikan agama Islam – termasuk kegiatan doa, pembiasaan shalat, dan praktik nilai kehidupan sehari-hari – terbukti efektif dalam mengembangkan akhlak dan perilaku yang mulia pada anak (Normilah, Mahmud & Musli, 2024).

Di TK Bhineka DWP Sambas sendiri, kondisi pembelajaran agama menunjukkan beberapa tantangan nyata. Meskipun sebagian besar siswa berasal dari latar belakang Islam, terdapat jumlah siswa non-Muslim yang bersekolah di lembaga tersebut. Hal ini menjadikan kegiatan pembiasaan ibadah seperti shalat belum dilaksanakan secara optimal karena lembaga bukan sekolah berbasis Islam. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa kegiatan di sekolah lebih banyak berupa pengajaran umum ketimbang praktik pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai agama secara terstruktur.

Selain itu, kompetensi guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat masih sangat bervariasi. Banyak guru PAUD yang belum memahami bagaimana menerapkan program pembiasaan shalat yang efektif dan sensitif terhadap keberagaman peserta didik.

Fakta ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di PAUD adalah terbatasnya kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum tersebut secara komprehensif (Luthfiah, 2025).

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran agama dan pembentukan karakter anak. Hal ini turut ditegaskan dalam berbagai penelitian yang menyoroti peran guru sebagai agent of socialization dalam memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai agama serta moral. Peran guru tidak hanya memberikan informasi pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator pembiasaan bagi anak (Sumiati, Rachman & La Jeti, 2025).

Program pembiasaan shalat merupakan salah satu pendekatan pendidikan agama yang tidak hanya menargetkan pemahaman kognitif anak, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan nilai religius dan moral. Penelitian di berbagai TK menunjukan bahwa pembiasaan shalat secara terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan, penghormatan terhadap nilai agama, serta kebiasaan berperilaku baik pada anak usia dini (Najwa Abriellia, Sofa Muthohar & Mustakimah, 2025).

Namun, keberagaman latar belakang peserta didik di TK Bhineka DWP Sambas menuntut pendekatan yang sensitif dan inklusif. Dalam konteks lembaga pendidikan multi-agama, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengakomodasi perbedaan agama tanpa mengkompromikan tujuan pembentukan karakter anak. Upaya ini penting agar pembiasaan nilai agama dapat dilaksanakan tanpa menimbulkan konflik atau diskriminasi antar peserta didik.

Selain itu, keterbatasan pemahaman guru tentang prosedur pembiasaan yang benar menjadikan kegiatan ibadah di sekolah seringkali hanya bersifat formalitas atau sekadar rutinitas tanpa makna pembentukan karakter yang dalam. Sebagian besar guru lebih fokus pada

kegiatan pengajaran akademik daripada mengintegrasikan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari kurikulum yang terencana dan bermakna.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan pendampingan guru PAUD dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat sebagai strategi untuk memperkuat nilai agama dan moral anak usia dini. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konsep, metode pembiasaan yang efektif, serta strategi integrasi pembiasaan ibadah dalam kegiatan harian sekolah secara inklusif dan bertanggung jawab.

Pendampingan guru juga diharapkan dapat menjembatani gap kompetensi antara kebutuhan program pembiasaan shalat dengan keterampilan aktual yang dimiliki oleh guru PAUD. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran nilai agama dan moral, serta membantu TK Bhineka DWP Sambas dalam memenuhi standar pendidikan yang komprehensif dan holistik bagi seluruh peserta didik.

B. Permasalahan

Adapun permasalahan yang diangkat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masayarakat ini adalah:

1. Rendahnya pemahaman dan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga kegiatan keagamaan belum berjalan optimal.
2. Belum terlaksananya pembiasaan shalat secara konsisten di TK Bhineka DWP Sambas karena lembaga bukan berbasis Islam dan memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam, sehingga guru masih ragu dalam menerapkan kegiatan ibadah secara inklusif.
3. Pembelajaran nilai agama dan moral masih berfokus pada kegiatan mengajar di kelas dan belum terintegrasi dalam praktik pembiasaan

sehari-hari, menyebabkan penguatan karakter religius anak usia dini belum berkembang secara maksimal.

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masayarakat tersebut adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan shalat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
2. Membekali guru PAUD dengan strategi implementasi program pembiasaan shalat yang inklusif, sehingga dapat diterapkan secara tepat di lingkungan sekolah dengan latar belakang peserta didik yang beragam.
3. Mendorong integrasi pembelajaran nilai agama dan moral ke dalam praktik pembiasaan sehari-hari, sehingga kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat pengajaran di kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

D. Manfaat

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya banyak sekali, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan kegiatan program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoretis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait implementasi program pembiasaan shalat sebagai strategi penguatan nilai agama dan moral anak usia dini. Kegiatan ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai peran pendampingan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran nilai agama ke dalam praktik pembiasaan sehari-hari di lembaga PAUD yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya

pemahaman konseptual tentang pembelajaran nilai agama dan moral yang inklusif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari kegiatan PKM ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Anak, Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini dalam mengenal nilai agama dan moral melalui pembiasaan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak diharapkan mampu menunjukkan sikap religius, disiplin, tertib, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa tertekan, meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang agama yang beragam.
b. Bagi Guru, Pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dalam merancang serta melaksanakan program pembiasaan shalat secara terstruktur dan inklusif. Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran nilai agama dan moral yang tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari.
c. Bagi Lembaga PAUD, Bagi lembaga PAUD, kegiatan ini mendukung penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai moral anak usia dini. Program pembiasaan shalat yang diterapkan secara terencana dapat menjadi bagian dari program unggulan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung pencapaian standar perkembangan anak secara holistik.
d. Bagi Program Studi (PS) PAUD, Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi Program Studi PAUD sebagai bentuk

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi referensi dan model praktik baik (best practice) bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan program pendampingan yang relevan dengan kebutuhan lembaga PAUD, serta mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan penguatan jejaring kemitraan dengan satuan pendidikan.

E. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan fundamental dalam pendidikan anak usia dini. Nilai agama dan moral yang ditanamkan sejak dini akan menjadi landasan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sosialnya. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga nilai-nilai religius yang diperkenalkan melalui pembiasaan memiliki potensi besar untuk terinternalisasi secara permanen (Wardani & Rusdiani, 2025).

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan konsep ketuhanan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan perilaku santun. Pendidikan agama yang diberikan secara konsisten akan membantu anak membedakan perilaku yang baik dan tidak baik serta menumbuhkan kesadaran moral sejak dini (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral di PAUD perlu dirancang secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Konsep Pembiasaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter anak usia dini. Pembiasaan didefinisikan sebagai proses pengulangan perilaku positif secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Dalam konteks pendidikan nilai agama, pembiasaan membantu anak menginternalisasi nilai religius tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga dalam bentuk sikap dan tindakan nyata (Marlini, Mazdayani, & Dewi, 2023).

Pembiasaan dalam PAUD dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan melalui keteladanan, dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan rutin dilakukan secara terjadwal, pembiasaan spontan muncul dalam situasi tertentu, pembiasaan melalui teladan ditunjukkan melalui contoh nyata dari guru, sedangkan pembiasaan terprogram dirancang sebagai bagian dari kurikulum sekolah (Marlini et al., 2023). Melalui pendekatan ini, nilai agama dan moral dapat tertanam secara bertahap dan berkelanjutan dalam kehidupan anak.

3. Pembiasaan Shalat sebagai Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai edukatif tinggi dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pembiasaan shalat tidak hanya mengajarkan anak tentang tata cara ibadah, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, ketertiban, kesabaran, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan sikap religius dan perilaku moral anak usia dini (Normilah, Mahmud, & Musli, 2024).

Melalui pembiasaan shalat, anak belajar mengikuti aturan, menghargai waktu, serta mengendalikan diri selama proses ibadah berlangsung. Pembiasaan ini juga berkontribusi pada pengembangan

aspek afektif dan psikomotorik anak, di mana anak tidak hanya memahami makna ibadah, tetapi juga mampu mempraktikkannya sesuai dengan kemampuan perkembangan mereka (Hotimah et al., 2025). Dengan demikian, pembiasaan shalat merupakan sarana efektif dalam penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

4. *Habituation* (Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Religius

   Habituation atau pembiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Karakter religius tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam lingkungan pendidikan. Aktivitas religius yang dilakukan secara rutin, seperti doa dan shalat, akan membentuk pola perilaku positif yang menjadi bagian dari kehidupan anak (Nasution & Ismaraidha, 2025).

   Pembiasaan nilai religius juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral yang lebih mendalam. Anak yang terbiasa melakukan kegiatan religius cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, Hendra, & Mulyadin, 2025). Oleh karena itu, habituation menjadi pendekatan yang relevan dan strategis dalam pendidikan karakter anak usia dini.

5. Peran Guru PAUD dalam Implementasi Pembiasaan Nilai Agama

   Guru PAUD memiliki peran sentral dalam implementasi pembiasaan nilai agama dan moral di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan nilai religius (Putri & Munafiah, 2024).

   Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembiasaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan nilai agama. Guru yang memiliki

pemahaman yang baik tentang strategi pembiasaan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi anak (Kase & Amseke, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat.

6. Pendampingan Guru sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi

   Pendampingan guru merupakan proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran. Pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu guru dalam praktik implementasi program pembiasaan di kelas. Pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dan kualitas pembelajaran nilai agama dan moral (Farisia, 2025).

   Dalam konteks PAUD, pendampingan guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program pembiasaan shalat dapat dilaksanakan secara inklusif, terencana, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Pendampingan ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran nilai agama secara berkelanjutan (Zia et al., 2025).

7. Integrasi Program Pembiasaan dalam Kurikulum PAUD

   Integrasi program pembiasaan nilai agama dan moral ke dalam kurikulum PAUD merupakan langkah strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang religius. Pembiasaan yang terintegrasi memungkinkan anak mengalami nilai agama dalam berbagai aktivitas belajar, bukan hanya dalam kegiatan ibadah formal. Model ini membantu anak memahami nilai religius secara kontekstual dan aplikatif (Hernik, 2025).

   Program pembiasaan shalat yang terintegrasi juga mendorong kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Kolaborasi ini

memperkuat keberlanjutan pembiasaan nilai religius baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Hadi et al., 2025).

F. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan pendampingan berbasis pelatihan (training–mentoring approach). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengimplementasikan program pembiasaan shalat, serta perlunya keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menempatkan guru PAUD sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar objek pengabdian. Dalam pendekatan ini, tim pengabdian dan guru PAUD bekerja secara kolaboratif untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi bersama terhadap hasil pelaksanaan program pembiasaan shalat. Melalui PAR, guru dilibatkan secara aktif sejak tahap awal sehingga mereka memiliki rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang dikembangkan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melanjutkan program secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pendekatan PAR dipandang relevan karena konteks lembaga PAUD yang bukan berbasis Islam dan memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam. Dengan melibatkan guru secara langsung dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan, program pembiasaan shalat dapat dirancang secara lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan bentuk pembiasaan shalat agar

tetap menghormati keberagaman peserta didik tanpa menghilangkan esensi penguatan nilai agama dan moral.

Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (training and mentoring) sebagai strategi utama peningkatan kompetensi guru. Pelatihan diberikan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia dini, khususnya pembiasaan shalat sebagai sarana pembentukan karakter. Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara langsung dalam praktik pembelajaran untuk membantu guru mengimplementasikan program pembiasaan shalat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan reflektif dan kontekstual, di mana guru diberikan kesempatan untuk mencoba, mengevaluasi, dan memperbaiki praktik pembiasaan shalat berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama. Pendekatan ini memungkinkan guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengintegrasikan pembiasaan shalat ke dalam rutinitas sekolah secara konsisten dan bermakna.

Dengan memadukan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan pendampingan berbasis pelatihan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata pada praktik pembelajaran guru PAUD. Guru tidak hanya mampu melaksanakan program pembiasaan shalat selama kegiatan pengabdian berlangsung, tetapi juga memiliki kapasitas untuk melanjutkan dan mengembangkan program tersebut secara mandiri sebagai bagian dari budaya sekolah dalam penguatan nilai agama dan moral anak usia dini.

BAB II
PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dilaksanakan di TK Bhineka DWP Sambas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan lembaga terhadap pendampingan dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat, mengingat sekolah bukan berbasis Islam serta masih terbatasnya pemahaman guru dalam menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rentang waktu 08 November 2023 sampai dengan 22 November 2023. Kegiatan dirancang secara bertahap dan sistematis yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dalam tiga tahap, serta evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Pembagian tahapan ini bertujuan agar proses pendampingan dapat berjalan secara optimal, terarah, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Perencanaan	Koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi permasalahan, penyusunan program pendampingan dan perangkat kegiatan	01 November 2023	TK Bhineka DWP Sambas
2	Pelaksanaan Tahap I	Pendampingan guru dalam pengenalan dan pembiasaan shalat berjamaah kepada anak usia dini	08 November 2023	TK Bhineka DWP Sambas

3	Pelaksanaan Tahap II	Pendampingan guru dalam penguatan pemahaman gerakan dan bacaan shalat melalui demonstrasi dan praktik	15 November 2023	TK Bhineka DWP Sambas
4	Pelaksanaan Tahap III	Pendampingan guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat mandiri sebagai bentuk evaluasi kemampuan anak	22 November 2023	TK Bhineka DWP Sambas
5	Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut	Evaluasi hasil pendampingan, refleksi bersama guru, serta perumusan tindak lanjut program pembiasaan shalat	06 Desember 2023	TK Bhineka DWP Sambas

B. Kondisi Peserta Pendampingan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, kondisi guru PAUD di TK Bhineka DWP Sambas menunjukkan beberapa keterbatasan dalam implementasi pembiasaan nilai agama dan moral, khususnya terkait program pembiasaan shalat. Guru pada umumnya telah melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD, namun kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada aktivitas mengajar di kelas dan pengembangan aspek kognitif serta motorik anak, sementara pembiasaan kegiatan keagamaan belum terintegrasi secara optimal dalam rutinitas harian sekolah.

Sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan strategi pembiasaan shalat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini menyebabkan kegiatan shalat jarang dilakukan di lingkungan sekolah dan belum dilaksanakan secara terencana, sistematis, serta berkelanjutan. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan pembiasaan shalat di sekolah yang tidak berbasis Islam dan memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam, sehingga

muncul keraguan dalam menentukan bentuk kegiatan yang tepat dan inklusif.

Selain itu, guru belum terbiasa merancang program pembiasaan shalat sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan keagamaan yang ada masih bersifat insidental dan belum didukung oleh perencanaan tertulis maupun panduan pelaksanaan yang jelas. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini, karena anak belum memperoleh pengalaman pembiasaan ibadah yang konsisten dan bermakna di lingkungan sekolah.

Secara umum, kondisi peserta sebelum pendampingan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru PAUD melalui kegiatan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Pendampingan diharapkan mampu membantu guru memahami konsep pembiasaan shalat, meningkatkan keterampilan implementasi di kelas, serta menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan program pembiasaan nilai agama dan moral secara inklusif dan sesuai dengan konteks lembaga.

C. Realisasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bhineka DWP Sambas" dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD serta mendukung penguatan nilai agama dan moral anak usia dini. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam tiga tahap, serta tahap evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahap ini, tim

pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak TK Bhineka DWP Sambas guna memperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi sekolah, karakteristik guru, serta praktik pembelajaran nilai agama dan moral yang selama ini diterapkan.

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat belum dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Guru PAUD masih berfokus pada kegiatan pembelajaran umum dan belum memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan pembiasaan shalat secara sistematis. Selain itu, keberagaman latar belakang agama peserta didik menjadi salah satu pertimbangan utama guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di lapangan, tim pengabdian bersama guru PAUD TK Bhineka DWP Sambas menyusun rancangan kegiatan pendampingan yang bersifat inklusif, bertahap, dan menekankan pada pembiasaan nilai agama dan moral anak usia dini. Pada tahap ini, tim pengabdian secara khusus merancang sebuah program pembiasaan shalat yang diberi nama **"Program Mari Kita Shalat"**, yang dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik TK Bhineka DWP Sambas sebagai lembaga PAUD yang tidak berbasis Islam serta memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam.

Program Mari Kita Shalat dirancang sebagai program pembiasaan yang sederhana, fleksibel, dan ramah anak, dengan menekankan pada pengenalan gerakan shalat, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai disiplin, ketertiban, dan sikap religius tanpa unsur paksaan. Dalam perancangannya, tim pengabdian mempertimbangkan kemampuan perkembangan anak usia dini, kesiapan guru, serta kondisi lingkungan sekolah, sehingga program dapat diterapkan secara realistis dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan ini juga disusun perangkat pendampingan yang mendukung implementasi Program Mari Kita

Shalat, meliputi tujuan kegiatan, materi pendampingan, tahapan pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta strategi pendampingan guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat di sekolah. Perancangan program dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan guru PAUD agar program yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga dapat diterima dan dilanjutkan oleh guru sebagai bagian dari budaya sekolah.

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan Program Mari Kita Shalat dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga mitra, serta menjadi landasan bagi keberhasilan pendampingan guru PAUD dalam penguatan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahap, sebagaimana tercantum dalam jadwal kegiatan, yaitu pada tanggal 08 November 2023, 15 November 2023, dan 22 November 2023. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap agar guru memiliki kesempatan untuk memahami, mempraktikkan, serta merefleksikan setiap tahapan pembiasaan shalat yang diterapkan.

a. Pelaksanaan Tahap I (08 November 2023)

Pelaksanaan tahap pertama difokuskan pada pengenalan Program Mari Kita Shalat kepada guru dan anak usia dini. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dalam memberikan pengenalan dasar mengenai makna shalat dan pentingnya pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pembentukan nilai agama dan moral anak.



Gambar 2.1. Mengenalkan Program Mari Kita Shalat

Pendampingan dilakukan melalui pendekatan demonstratif dan komunikatif. Guru didampingi dalam memperkenalkan gerakan shalat secara sederhana dan menyenangkan, disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Anak diajak mengenal urutan gerakan shalat melalui contoh langsung, permainan, dan pendekatan visual agar anak merasa tertarik dan tidak terbebani.



Gambar 2.2. Mengenalkan Gerakan Shalat

Pada tahap ini, guru mulai dilibatkan secara aktif sebagai model atau teladan dalam kegiatan pembiasaan. Tim pengabdian memberikan contoh cara mendampingi anak saat mengikuti gerakan shalat secara bersama-sama, sekaligus memberikan arahan kepada guru tentang bagaimana mengelola kelas agar kegiatan berjalan tertib dan kondusif.



Gambar 2.3. Mengkondisikan Anak agar kegiatan kondusif

Pelaksanaan tahap pertama ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak serta membangun kepercayaan diri guru dalam memulai pembiasaan shalat di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan Tahap II (15 November 2023)

Pelaksanaan tahap kedua difokuskan pada penguatan pemahaman dan praktik pembiasaan shalat. Pada tahap ini, guru didampingi untuk memperdalam pemahaman anak terhadap gerakan dan bacaan shalat melalui praktik yang lebih terstruktur. Guru mulai diarahkan untuk memimpin kegiatan pembiasaan secara mandiri dengan tetap mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian.



Gambar 2.4. Guru mulai memimpin kegiatan program

Dalam pelaksanaan tahap ini, kegiatan shalat dilakukan secara lebih tertib dan berurutan. Anak dilatih mengikuti gerakan shalat dengan bimbingan guru, sementara tim pengabdian memberikan umpan balik langsung terkait strategi pendampingan yang digunakan guru.



Gambar 2.5. Anak mempraktikkan gerakan shalat sendiri

Pendekatan yang digunakan tetap menekankan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak memaksa, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.



Gambar 2.6. Anak Praktik Shalat Bersama

Selain praktik bersama, guru juga diajak untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tahap pertama dan kedua. Diskusi ini bertujuan untuk membantu guru menemukan solusi praktis dalam menghadapi perbedaan

kemampuan anak, menjaga konsentrasi kelas, serta mengelola kegiatan pembiasaan shalat di sekolah yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam.

c. Pelaksanaan Tahap III (22 November 2023)

Pelaksanaan tahap ketiga merupakan tahap pemantapan dan evaluasi praktik pembiasaan shalat. Pada tahap ini, guru didampingi untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat secara lebih mandiri, baik dalam bentuk shalat berjamaah maupun shalat secara individual sesuai dengan kemampuan anak.

Anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan shalat dengan bimbingan minimal, sementara guru berperan sebagai pendamping dan pengamat. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, mencermati keterlibatan anak, kesiapan guru, serta suasana pembelajaran yang tercipta.



Gambar 2.7. Anak mempraktikan gerakan shalat tanpa dibimbing

Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana guru mampu mengimplementasikan Program Mari Shalat secara mandiri serta mengidentifikasi perkembangan anak dalam mengikuti pembiasaan shalat. Hasil pelaksanaan tahap ketiga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam memimpin kegiatan pembiasaan, serta meningkatnya antusiasme dan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan shalat.



Gambar 2.8. Guru menerapkan program secara mandiri

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan Program Mari Kita Shalat selesai dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada proses pendampingan guru, keterlaksanaan program pembiasaan shalat, serta respons guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan guru PAUD, serta peninjauan keterlibatan anak dalam setiap tahapan pembiasaan shalat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat secara bertahap dan terstruktur. Guru mulai mampu memimpin kegiatan pembiasaan shalat dengan lebih percaya diri, sementara anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan sebelum pendampingan.

e. Refleksi

Refleksi kegiatan dilakukan bersama antara tim pengabdian dan guru PAUD TK Bhineka DWP Sambas sebagai upaya untuk menelaah pengalaman selama pelaksanaan Program Mari Kita Shalat. Melalui refleksi, guru menyampaikan bahwa pendampingan yang dilakukan membantu mereka memahami bahwa pembiasaan shalat dapat diterapkan secara inklusif di

sekolah yang tidak berbasis Islam, selama dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat dan menghargai keberagaman peserta didik. Guru juga menyadari pentingnya peran keteladanan dan konsistensi dalam pembiasaan nilai agama dan moral. Refleksi ini menjadi sarana pembelajaran bersama untuk memperbaiki praktik pembiasaan serta memperkuat komitmen guru dalam melaksanakan program secara berkelanjutan.

f. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian, disepakati bahwa Program Mari Kita Shalat akan terus dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan di TK Bhineka DWP Sambas. Guru didorong untuk mengintegrasikan program tersebut ke dalam rutinitas harian sekolah dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Selain itu, hasil pendampingan ini akan dijadikan sebagai dasar pengembangan program pembiasaan nilai agama dan moral lainnya di sekolah. Tim pengabdian juga merekomendasikan adanya pendampingan lanjutan atau monitoring berkala guna memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan kualitas implementasi pembiasaan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bhineka DWP Sambas.

D. Kondisi Setelah Pendampingan

Setelah pelaksanaan pendampingan Program Pembiasaan Shalat "Mari Kita Shalat", kondisi guru PAUD di TK Bhineka DWP Sambas menunjukkan perubahan yang positif, baik dari aspek pemahaman, sikap, maupun keterampilan dalam mengimplementasikan pembiasaan nilai agama dan moral anak usia dini. Guru yang sebelumnya masih ragu dan terbatas dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat, kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, tujuan, serta

tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Guru telah mampu melaksanakan Program Mari Kita Shalat secara lebih terencana dan sistematis, mulai dari pengenalan gerakan shalat, pendampingan praktik, hingga pembiasaan shalat berjamaah dengan pendekatan yang menyenangkan dan inklusif. Kepercayaan diri guru dalam memimpin kegiatan pembiasaan shalat juga meningkat, terlihat dari kemampuan guru mengelola kelas, memberikan keteladanan, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam.

Selain peningkatan pada guru, dampak positif juga terlihat pada peserta didik. Anak usia dini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat. Anak mulai mengenal dan mengikuti gerakan shalat dengan lebih tertib sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta menunjukkan sikap disiplin, fokus, dan menghargai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan shalat yang dilakukan secara bertahap membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti kegiatan.

Secara umum, kondisi peserta setelah pendampingan menunjukkan bahwa Program Mari Kita Shalat mampu menjadi sarana efektif dalam penguatan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bhineka DWP Sambas. Guru memiliki kesiapan yang lebih baik untuk melanjutkan dan mengembangkan program pembiasaan shalat sebagai bagian dari budaya sekolah, sementara anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mengenal nilai agama dan moral melalui pembiasaan yang konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan

Shalat untuk Penguatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bhineka DWP Sambas tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberlangsungan dan hasil kegiatan. Faktor-faktor tersebut teridentifikasi berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang terdokumentasi dalam laporan pelaksanaan program.

1. Faktor Pendukung
    a. Adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak TK Bhineka DWP Sambas, khususnya kepala sekolah, dalam memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.
    b. Sikap terbuka dan antusias guru PAUD dalam mengikuti proses pendampingan serta kesediaan untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Mari Kita Shalat.
    c. Kesiapan dan antusiasme anak usia dini dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
    d. Lingkungan sekolah yang kondusif sehingga kegiatan pendampingan dan pembiasaan dapat dilaksanakan dengan tertib dan nyaman.
    e. Komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah, sehingga koordinasi kegiatan dapat berjalan lancar.
2. Faktor Penghambat
    a. Keterbatasan pemahaman awal sebagian guru PAUD mengenai konsep dan strategi pembiasaan shalat menjadi hambatan pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Guru belum memiliki gambaran yang utuh tentang bagaimana melaksanakan pembiasaan shalat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
    b. Kondisi sekolah yang bukan berbasis Islam dan memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam menyebabkan guru pada awalnya merasa ragu dan kurang percaya diri dalam

menerapkan kegiatan pembiasaan shalat secara konsisten di lingkungan sekolah.

c. Keterbatasan waktu pelaksanaan pendampingan menjadi kendala dalam memaksimalkan proses pendalaman materi dan praktik pembiasaan shalat, sehingga tidak seluruh aspek pembiasaan dapat dieksplorasi secara lebih mendalam.

d. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pendampingan yang bertahap, komunikatif, dan inklusif, sehingga guru secara perlahan mampu memahami, menerima, dan melaksanakan Program Pembiasaan Shalat *Mari Kita Shalat* dengan lebih baik.

F. *Output* dan *Outcome*

1. *Output* Kegiatan

Output merupakan hasil langsung yang dihasilkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, antara lain:

a. Terlaksananya Program Pembiasaan Shalat "Mari Kita Shalat" di TK Bhineka DWP Sambas sebagai program yang dirancang dan diimplementasikan melalui pendampingan guru PAUD.

b. Meningkatnya kompetensi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembiasaan shalat yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan kondisi sekolah yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam.

c. Tersusunnya panduan sederhana pelaksanaan Program Mari Kita Shalat, yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembiasaan shalat secara berkelanjutan.

d. Terlaksananya kegiatan pembiasaan shalat secara bertahap dan terstruktur, mulai dari pengenalan, praktik bersama, hingga pembiasaan shalat secara lebih mandiri.

e. Dokumentasi kegiatan pengabdian, berupa laporan kegiatan dan dokumentasi foto sebagai bukti pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

2. *Outcome* Kegiatan

Outcome merupakan dampak atau perubahan yang dirasakan setelah kegiatan dilaksanakan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain:

a. Terbentuknya budaya pembiasaan nilai agama dan moral di lingkungan TK Bhineka DWP Sambas melalui pelaksanaan Program Mari Kita Shalat secara rutin dan berkelanjutan.
b. Meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian guru PAUD dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan tim pengabdian.
c. Penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, sikap tertib, dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat.
d. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan PAUD, khususnya dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini secara holistik.
e. Terjalinnya kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan TK Bhineka DWP Sambas dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini.

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat di TK Bhineka DWP Sambas telah dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan sistematis. Kegiatan ini diawali dengan proses perencanaan yang matang melalui identifikasi kebutuhan lembaga, dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan dalam tiga tahap, serta diakhiri dengan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan utama terkait keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan pembiasaan shalat serta belum optimalnya penguatan nilai agama dan moral anak usia dini di sekolah yang tidak berbasis Islam.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru PAUD dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat secara inklusif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Program “Mari Kita Shalat” yang dirancang oleh tim pengabdian dan guru terbukti dapat diterapkan secara efektif sebagai program pembiasaan yang sederhana, fleksibel, dan ramah anak. Anak usia dini menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat, serta mulai terbentuk sikap disiplin, tertib, dan penghargaan terhadap nilai agama dan moral.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan nilai agama dan moral anak usia dini serta peningkatan kualitas kompetensi guru PAUD di TK Bhineka DWP Sambas. Program yang dihasilkan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah, sekaligus menjadi model praktik baik bagi pengembangan kegiatan pembiasaan

nilai agama dan moral di lembaga PAUD lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang dalam mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik dan berkarakter.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendampingan Guru PAUD dalam Implementasi Program Pembiasaan Shalat di TK Bhineka DWP Sambas, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga PAUD (TK Bhineka DWP Sambas)

   Disarankan agar Program Pembiasaan Shalat *Mari Kita Shalat* diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan rutin sekolah sebagai bagian dari budaya sekolah. Lembaga diharapkan dapat menyusun kebijakan internal atau pedoman sederhana guna memastikan keberlangsungan program serta mendukung guru dalam pelaksanaannya.

2. Bagi Guru PAUD

   Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan pembiasaan nilai agama dan moral melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru juga dianjurkan untuk melakukan refleksi dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan agar Program Mari Kita Shalat dapat berjalan secara konsisten, menyenangkan, dan inklusif.

3. Bagi Program Studi PAUD

   Program Studi PAUD disarankan untuk menjadikan hasil kegiatan pengabdian ini sebagai bahan pengembangan kurikulum, referensi praktik baik, serta dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan lanjutan di lembaga PAUD lainnya. Kegiatan serupa juga dapat

dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan tema pembiasaan nilai karakter lainnya.

4. Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya

   Disarankan agar kegiatan pengabdian lanjutan dilaksanakan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua peserta didik, sehingga penguatan nilai agama dan moral anak usia dini dapat berlangsung secara sinergis antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Baen, F. (2024). *Strategy for Developing Religious and Moral Aspects in Early Childhood*. International Journal of Transdisciplinary Knowledge. https://doi.org/10.31332/ijtk.v5i1.64

Farisia, H. (2025). *Nurturing religious and moral values*. Didaktika Religia. https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id

Hadi, J., Hendra, & Mulyadin, W. (2025). *Habituation of religious values*. El Midad. https://journal.uinmataram.ac.id

Hotimah, U. H., et al. (2025). *Character formation through habituation of dhuha prayer*. Awladuna. https://ejournal.darunnajah.ac.id

Kase, I. T., & Amseke, F. V. (2025). *Peran guru dalam pembentukan karakter religius*. MICJO. https://e-jurnal.jurnalcenter.com

Luthfiah, L. (2025). *Implementation of Islamic Education Curriculum in Early Childhood Education: Challenges and Solutions*. Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education. https://doi.org/10.59784/albanat.v2i1.8

Marlini, M., Mazdayani, M., & Dewi, R. (2023). *Penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan moral agama anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 20329–20333. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9479

Najwa Abriellia, S., Muthohar, S., & Mustakimah, M. (2025). *Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Nasution, D. F., & Ismaraidha. (2025). *Implementation of habituation methods*. GIE Proceedings. https://proceeding.pancabudi.ac.id

Normilah, N., Mahmud, M. Y., & Musli. (2024). *Penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama Islam*. Ta'rim. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id

Normilah, N., Mahmud, M. Y., & Musli. (2024). *The Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63

Pamuji, Z., Roqib, M., & Yahya, M. S. (2025). *Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood*

Education. JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.06

Putri, N. H. H., & Munafiah, N. (2024). *Hakikat guru dalam pengembangan nilai agama dan moral*. IJEC. https://jurnal.unw.ac.id

Sumiati, S., Rachman, R., & La Jeti. (2025). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i5.1288

Wardani, R. A. D., & Rusdiani, N. I. (2025). *Penerapan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun melalui metode pembiasaan*. JIIP. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Zia, S. S., et al. (2025). *Pembiasaan nilai keislaman di PAUD*. Ta'rim. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan Raya Sejangkung No. 126 KawasanPendidikan Sambas Kalimantan Barat 79462

Nomor : 331/FTIK/IAIS-SBS/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penerapan Program PAUD**

Kepada Yth.

Kepala TK Bhineka DWP Sambas
Di –
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Teriring salam dan doa kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

Sehubungan akan dilaksanakannya program PAUD guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini oleh mahasiswa kami pada:

Mata Kuliah	:	**Konsep Dasar dan Program PAUD**
Dosen	:	Asyruni Multahada, M.Pd.
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Mahasiswa	:	1. Handila
		2. Yeti
		3. Nursanti

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menerapkan program **"Mari Kita Shalat"** di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan pada lembaga PAUD.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sambas, 23 Oktober 2023

Dekan,

Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Sertifikat

Nomor: 338/FTIK/IAIS-SBS/XII/2023

Diberikan kepada:

Handila

Sebagai **Ketua TIM** Program **"Mari Kita Shalat"** yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di **TK Bhineka DWP Sambas**.

Sambas, 01 Desember 2023

Ketua Program Studi,

Sera Yuliantini, M.Pd.
NIDN. 2102079101

Mengetahui,
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Dosen Pengampu,

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102

Sertifikat

Nomor: 338/FTIK/IAIS-SBS/XII/2023

Diberikan kepada:

Yeti

Sebagai **Anggota TIM** Program **"Mari Kita Shalat"** yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di **TK Bhineka DWP Sambas**.

Sambas, 01 Desember 2023

Ketua Program Studi,

Sera Yuliantini, M.Pd.
NIDN. 2102079101

Mengetahui,
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Dosen Pengampu,

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102

Sertifikat

Nomor: 338/FTIK/IAIS-SBS/XII/2023

Diberikan kepada:

Nursanti

Sebagai **Anggota TIM** Program **"Mari Kita Shalat"** yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di **TK Bhineka DWP Sambas**.

Sambas, 01 Desember 2023

Ketua Program Studi,

Sera Yuliantini, M.Pd.
NIDN. 2102079101

Mengetahui,
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Dosen Pengampu,

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102